

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Sampel yang digunakan yaitu dua kelas X-AP dari empat kelas yang ada. Peneliti mengambil kelas X-AP1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-AP2 sebagai kelas kontrol, penentuan sampel tersebut berdasarkan teknik penarikan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditentukan serta pertimbangan tertentu oleh peneliti. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penarikan purposive sampling berdasarkan pertimbangan dari nilai rata-rata kelas X-AP. Penentuan kedua kelas tersebut selanjutnya ditentukan dengan menggundi kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.2 Metode Penelitian

“Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2012:5)

Metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti karena metode penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen dengan *nonivalent Control group Design*, karena pada desain ini kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas yang memiliki kemampuan akademik yang sama berdasarkan observasi sebelumnya. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran

Discovery-Inquiry, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Kedua kelompok kelas tersebut akan diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2011 : 116)

Keterangan :

O₁ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

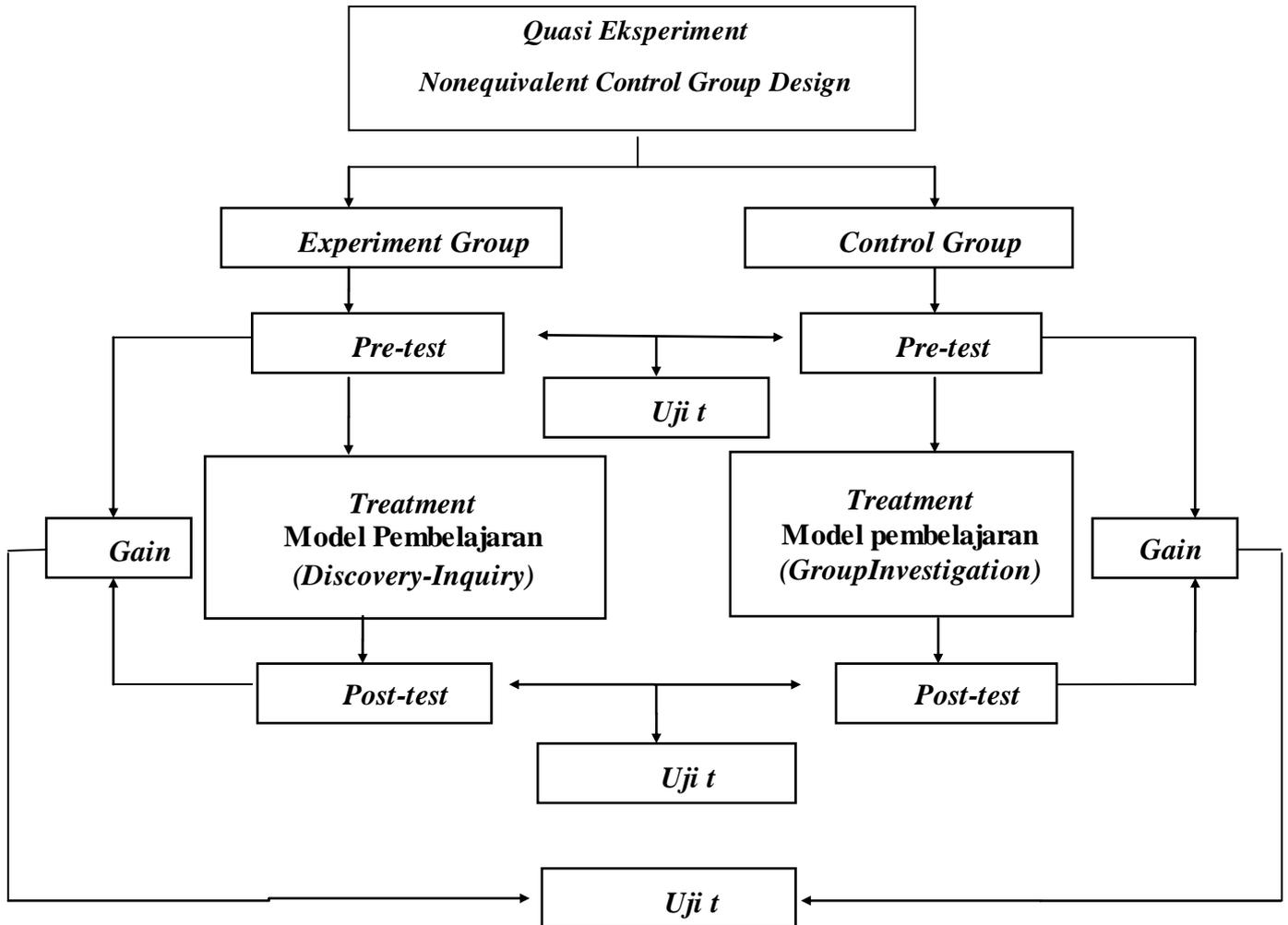
O₃ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄ : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery-Inquiry*

Untuk melakukan metode kuasi eksperimen, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini:

Gambar 3.1
Desain Eksperimen



Langkah - langkah metode kuasi eksperimen :

- a. Menguji soal *pre test* kepada siswa pada kelas *eksperimen* dan juga kelas kontrol
- b. Hasil dari *pre test* kelas *eksperimen* dan kelas kontrol diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
- c. Setelah teruji kelas *eksperimen* dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan

model pembelajaran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.

- d. Setelah kelas *eksperiment* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan *post test*.
- e. Hasil dari *post test* kelas *eksperiment* dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
- f. Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda *pre test* dan *post test* untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan prestasi belajar.

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh” Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu soal yang digunakan sebagai *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan, dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan. Sumber data bisa memberikan data berupa jawaban dari soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal yang sudah mencakup hasil belajar yaitu, hapalan, pengetahuan, analisis, sintesis dan evaluasi/kesimpulan.

Sumber data yang digunakan sebelumnya telah melalui serangkaian proses yaitu telah diuji cobakan terlebih dahulu ke kelas yang sudah menerima materi

soal tersebut, selanjutnya telah melalui pengecekan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3.4 Skenario Pembelajaran

Dibawah ini adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery-Inquiry* (kelas eksperimen) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (kelas kontrol):

Tabel 3. 2
Skenario Pembelajaran

Model Pembelajaran <i>Discovery-Inquiry</i> (Kelas Eksperimen)	Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group-Investigation</i> (Kelas Kontrol)
1. Tahap Persiapan a. Guru membuat Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Guru menyiapkan materi yang akan dibahas c. Menyiapkan soal-soal untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	1. Tahap Persiapan a. Guru membuat Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Guru menyiapkan materi yang akan dibahas c. Menyiapkan soal-soal untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
2. Pelaksanaan a. Pendahuluan 1) Orientasi : memberikan benda, gambar-gambar yang menarik atau tampilan slide animasi. 2) Apresepsi : memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan. 3) Motivasi : memberikan	2. Pelaksanaan a. Pendahuluan 1) Orientasi : memberikan benda, gambar-gambar yang menarik atau tampilan slide animasi. 2) Apresepsi : memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan. 3) Motivasi : memberikan

<p>gambaran manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan</p> <p>4) Pemberian Acuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa. c) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok terdiri dari 5-6 orang. d) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Discovery-Inquiry</i> 	<p>gambaran manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan</p> <p>4) Pemberian Acuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa. c) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok terdiri dari 5-6 orang. d) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i>.
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap Pertama (diskusi) Tahap ini bertujuan untuk menggali konsep awal siswa. Guru memberikan permasalahan yang kemudian akan diselesaikan oleh siswa dan kelompok. 2) Tahap kedua (proses) Tahap ini merupakan tahap penemuan konsep oleh siswa. Pada tahap ini meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a) Merumuskan masalah, pada tahap ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi kearsipan 	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap Pertama (Pengelompokan). Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi 2) Tahap kedua Perencanaan (Planning) Tahap Planning atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran yaitu: mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi kearsipan. 3) Tahap ketiga Penyelidikan (Investigation) Tahap Investigation, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan

<p>dari permasalahan yang diberikan</p> <p>b) Merumuskan hipotesis, guru meninjau dan membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis, mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi.</p> <p>c) Mendesain Eksperimen atau presentasi kelompok, guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk memaparkan hasil diskusinya, dalam mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi kearsipan.</p> <p>d) Mengumpulkan dan Mengolah data, siswa saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengumpulkan data dan mengolah data berdasarkan presentasi yang telah dilakukan dalam mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi Kearsipan.</p> <p>e) Menarik kesimpulan , tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan inti untuk menilai kesimpulan mengenai dokumen dan dokumentasi kearsipan.</p>	<p>sebagai berikut:</p> <p>a) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi kearsipan,</p> <p>b) masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.</p> <p>4) Tahap Pengorganisasian (Organizing) Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut:</p> <p>a) anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proteknya masing-masing,</p> <p>b) anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya,</p> <p>c) wakil dari masing-</p>
---	---

<p>3) Tahap ketiga (Pengembangan masalah) Tahap ini merupakan tahap refleksi yang meliputi:</p> <p>a) Pemberian kritik (critizing), pada tahap ini, guru memberikan kritik dan saran berdasarkan hasil dari kegiatan diskusi kelompok siswa</p> <p>b) Nilai sikap (valuting), guru dapat menilai dan melihat bagaimana kontribusi serta sikap siswa dalam kegiatan dan proses diskusi.</p> <p>c) Penerapan (application), guru menilai bagaimana keterampilan serta kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan tugas pada setiap kelompok dalam mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi kearsipan.</p>	<p>masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.</p> <p>5) Tahap Presentasi (Presenting) Tahap presenting yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut:</p> <p>a) penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian,</p> <p>b) kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar,</p> <p>c) pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan</p> <p>6) Tahap evaluasi (evaluating) Pada tahap evaluating atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:</p> <p>a) siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan</p>
---	---

	<p>tentang pengalaman-pengalaman efektifnya,</p> <p>b) guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>c) penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.</p>
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai keseluruhan materi pembelajaran yang didiskusikan oleh siswa. 2) Mengadakan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran 3) Membeikan tugas untuk individu atau kelompok 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 5) Guru memberikan post test. 	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai keseluruhan materi pembelajaran yang didiskusikan oleh siswa. 2) Mengadakan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran 3) Membeikan tugas untuk individu atau kelompok 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 5) Guru memberikan post test

3.5 Instrumen Penelitian

Indtrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian “.....jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti” menurut (Sugiyono 2012:133).

Meytasari, 2014

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT ALBASI PRIANGAN LESTARI (APL) BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Quasi eksperimen design (*nonequivalent control group desain*) di dalamnya terdapat *pretest-posttest control group design*.

Instrumen tes dibuat dengan mempelajari terlebih dahulu standar kompetensi Kearsipan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi kearsipan. Instrumen tes tersebut diujicobakan kepada kelas X di SMK Pasundan 1 Kota Bandung untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengambilan data.

Pembuatan soal *pretest* dan *posttest* berdasarkan pada contoh soal pemahaman kemampuan kognitif Bloom. Perencanaan pembuatan soal terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal, konsultasi dengan guru mata pelajaran serta dosen pembimbing serta uji coba soal di kelas sebelumnya yang pernah belajar materi tersebut. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka instrumen tes yang diberikan kepada siswa adalah tes kemampuan peserta didik berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah untuk menganalisis instrumen sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Pengukuran instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk mengukur (mendapat data) itu valid. “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” dalam (Sugiono

2012:173). Validitas isi (*content validity*) harus dimiliki instrumen, berbentuk test yang sering digunakan dalam mengukur hasil belajar (*out learning*) serta mengukur efektivitas dari pelaksanaan program dan tujuan.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas penelitian adalah korelasi *Product Moment* oleh Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) \cdot (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 72)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan

x : Skors tiap items x

y : Skors tiap items y

N : Jumlah responden uji coba

Mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Suatu butir soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} .

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen digunakan untuk menunjukkan ketetapan hasil tes tersebut. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” dalam Sugiyono (2012:173). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] [1] - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

(Ating Somantri dan Sambas Aki M., 2006:48))

Keterangan :

R_{11} : Realibilitas tes secara keseluruhan

k : Jumlah butir instrument

Tabel 3. 3
Interprestasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat Relibilitas Sangat rendah
0,201-0,400	Derajat Relibilitas Rendah
0,401-0,600	Derajat Relibilitas Cukup
0,601-0,800	Derajat Relibilitas Tinggi
0,801-1,000	Derajat Relibilitas Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2006: 223)

3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran (*difficulty level*) atau Uii tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui suatu butir soal yang dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tersebut dan bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal. Jawaban soal yang dapat peserta didik jawab dapat menyimpulkan bahwa soal tersebut dapat dikategorikan kedalam soal yang mudah, sedang, atau rumit. Penentuan proporsi dan kriteria soal merupakan hal penting dalam melakukan analisis kesukaran soal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2009:137) “Persoalan yang penting dalam

melakukan analisis kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar”.

Rumus yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesukaran soal yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Nana Sudjana (2009:137)

Keterangan :

I : Indeks Kesukaran untuk setiap butir soal

B : Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar setiap butir soal

N : Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Pada tabel di bawah menunjukkan apakah soal tersebut dikatakan baik atau tidak sehingga perlu direvisi, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tingkat Kesukaran

No	Rentang Nilai tingkat kesukaran	Klasifikasi
1	0,70-1,00	Mudah
2	0,30-0,70	Sedang
3	0,00-0,30	Sukar

(Nana Sudjana, 2009:137)

3.5.4 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk menganalisis perbedaan butir-butir soal untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu mengerjakan soal (siswa prestasi tinggi) dengan peserta didik yang tergolong kurang (siswa prestasi rendah). Menurut Nana Sudjana (2009:141) “bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi tinggi; dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah”.

Suharsimi Arikunto (2008:211), mengemukakan bahwa “Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membuktikan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang berkemampuan rendah”. Dengan kata lain, soal yang diberikan dapat mengukur kemampuan siswa, mana siswa yang dikatakan berkemampuan tinggi dan mana siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D), indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Untuk mengetahui indeks diskriminasi dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$D = \frac{B_A}{J_A} + \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi arikunto, 2006 : 100)

Keterangan :

D : Indeks diskriminasi (daya pembeda)

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 5
Klasifikasi Daya Pembeda

No	Rentang Nilai Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

(Nana Sudjana, 2009 : 137)

3.6 Alur Penelitian

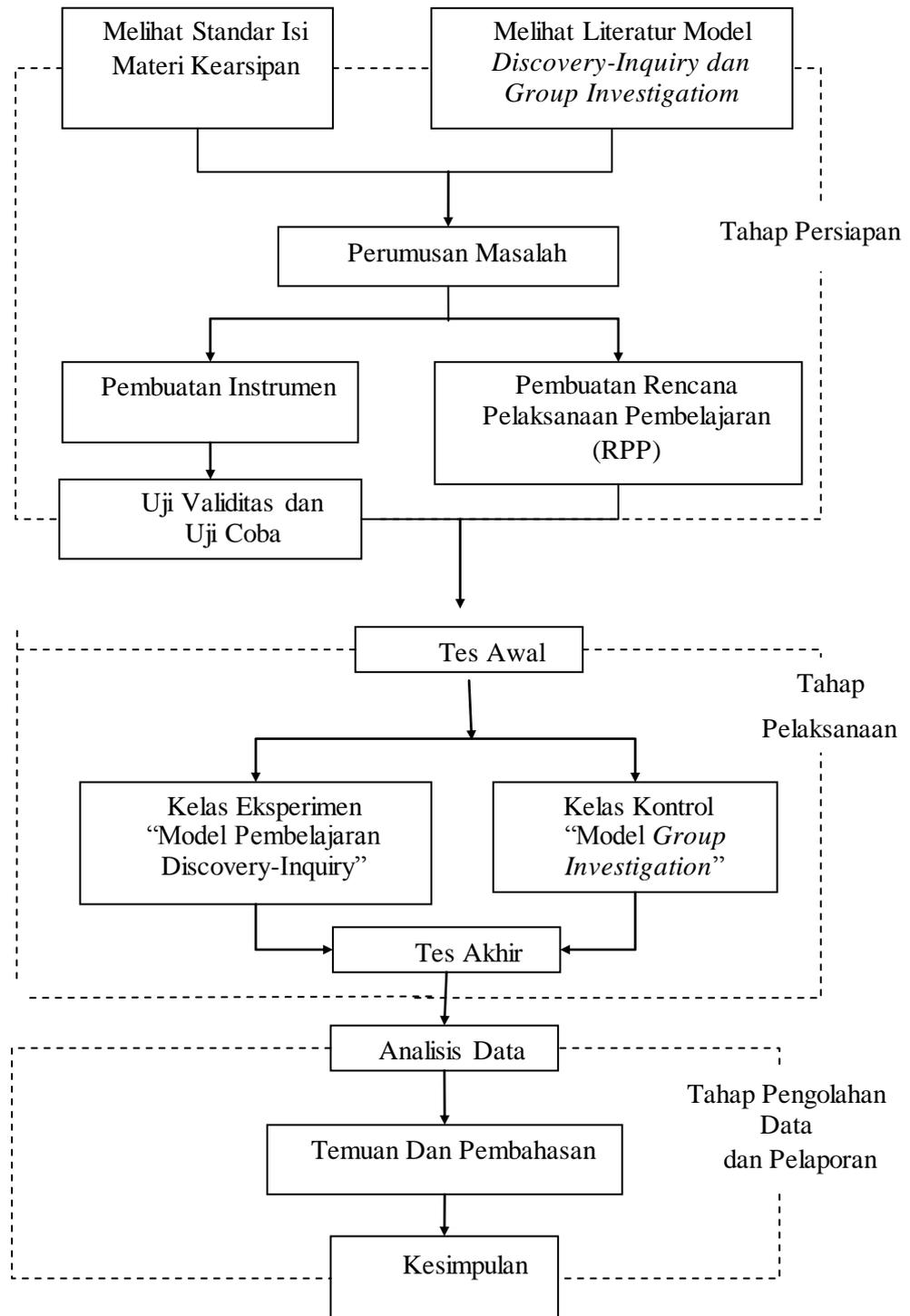
Alur penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat dari gambar alur penelitian yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Meytasari, 2014

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT ALBASI PRIANGAN LESTARI (APL) BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Alur Penelitian



3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji parametrik dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Apabila uji parametrik tidak terpenuhi, maka analisis data harus beralih pada uji nonparametrik atau mencari padanannya pada uji nonparametrik sebagai contoh *mann whitney test* merupakan pengganti uji t untuk menguji perbedaan dua rata-rata (*unpaire t test*) pada statistika parametrik (Sambas 2010).

3.7.1 Uji Normalitas

Untuk memudahkan perhitungan serta analisis data dilapangan dilakukan uji normalitas “Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak” (Sambas, 2010: 92). Penelitian ini menggunakan Uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20 *for windows* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

3.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan setelah uji normalitas. Setelah data diketahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji selanjutnya yaitu uji homogenitas. “Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya” (Sambas, 2010: 96). Penelitian ini menggunakan Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 *for windows* dengan menggunakan uji *Levene*.

3.7.3 Uji t

Pengujian uji t dilakukan jika sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 for windows dilihat dari hasil sig(2-tailed)

3.7.4 Gain Ternormalkan

Gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai *pretest* dan *posstest* dari selisih nilai *posttest* dan nilai *pretest* Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{indeksgain } (g) = \frac{\alpha - \beta}{\gamma - \beta}$$

(Hake, 1999:2)

Keterangan :

α : Nilai *posstest*

β : Nilai *Pretest*

γ : Nilai Ideal

Kriteria indeks gain terdapat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Indeks Gain

G	Kriteria Indeks Gain
> 0.7	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$\leq 0,3$	Rendah

(Hake, 1999:2)

Meytasari, 2014

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT ALBASI PRIANGAN LESTARI (APL) BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

